ABSTRAK

Skripsi dengan judul, " Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menangani Gelandangan Pengemis (GEPENG) di Kabupaten Blitar (Studi Pada Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No. 6 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat)"ini ditulis oleh Septina Putri Hardiva, NIM 126103201027, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, Pembimbing : Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M.Hum.

Kata Kunci: Gelandangan, Pengemis dan Perlindungan Masyarakat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2018 Tentang penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan Masyarakat yang mengatakan guna mewujudkan tertib sosial Pemerintah Daerah melakukan penertiban terhadap setiap orang yang melakukan kegiatan tuna susila, tunawisma, pengemis, pengamen, pedagang asongan, anak jalan dan / atau punk di tempat – tempat umum. Di Kabupaten Blitar, para gelandangan dan pengemis makin bertambah seiring berjalannya waktu. Seperti manusia silver, manusia badut hingga pengemis yang membawa anak kecil tak jarang berada di persimpangan jalan hingga *traffic light*. Hal ini membuat adanya ketidaknyamanan ditengah Masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan Masyarakat.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Pasal 40 ayat 2 Perda Kabupaten Blitar Nomor 6 tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Blitar ; 2) Bagaimana Perspektif Fikih siyasah terhadap Implementasi Pasal 40 ayat 2 Perda Kabupaten Blitar Nomor 6 tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Blitar.

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Yuridis-Empiris dengan pendekatan Perundang-Undangan dan Pendekatan kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan untuk keabsahan data/triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Implementasi Pasal 40 Ayat 2 Perda Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum, Ketentraman dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Blitar telah terlaksanan sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang masih perlu diperbaiki seperti : a) stigma sosial yang melekat pada individu-individu ini seringkali menghalangi upaya reintegrasi mereka ke dalam Masyarakat, (b) sosialisasi mengenai kesadaran dari pihak

keluarga dan lingkungan sekitar dalam penanganan gelandangan, pengemis, dan anak jalanan., (c) kurangnya jumlah personil dalam melakukan penertiban terlebih ketika jadwal patrol beriringan dengan momentum tertentu seperti menjelang hari Natal dan tahun baru, menjelang hari besar lainnya dan atau menjelang pemilihan kepala daerah. (2) dalam perspektif fikih siyasah menekankan pentingnya akuntabilitas dan partisipasi masyarakat, sehingga keterlibatan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengawasan pelaksanaannya menjadi sangat krusial. Hal ini tidak hanya meningkatkan legitimasi kebijakan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga ketertiban. Selain itu, monitoring yang berkelanjutan sejalan dengan prinsip fikih siyasah yang menuntut evaluasi terhadap setiap kebijakan agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

ABSTRACT

The thesis with the title, "The Role of Satpol PP in Handling the Crowd of Homeless Beggars in Blitar Regency (Perspective of Blitar Regency Regional Regulation No. 6 of 2018)" was written by Septina Putri Hardiva, NIM 126103201027, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Studies, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung 2024, Supervisor: Dr. H. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M. Hum.

Keywords: Public Order, Peace and Community Protection

This research is motivated by Regional Regulation Number 6 of 2018 concerning the implementation of public order, peace and protection of the community which states that in order to realize social order, the Regional Government will control every person who carries out activities of prostitutes, homeless people, beggars, buskers, hawkers, street children and / or punk in public places. In Blitar Regency, homeless people and beggars are increasing over time. Like silver humans, clown humans and beggars carrying small children, they often find themselves at road intersections and traffic lights. This creates discomfort in society. It is hoped that this research can contribute to the development of public policies that are more effective and responsive to community needs.

The problem formulation in this research is: 1) How to implement Article 40 paragraph 2 of Blitar Regency Regional Regulation Number 6 of 2018 concerning the Implementation of Public Order, Peace and Community Protection in Blitar Regency; 2) What is the perspective of Islamic jurisprudence on the implementation of Article 40 paragraph 2 of Blitar Regency Regional Regulation Number 6 of 2018 concerning the Implementation of Public Order, Peace and Community Protection in Blitar Regency.

This research method uses a type of juridical-empirical research with a statutory approach and a case approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation. In data analysis techniques, researchers use qualitative analysis. Meanwhile, for data validity/triangulation, researchers used source triangulation.

The research results show that: 1) The implementation of Article 40 Paragraph 2 of Regional Regulation Number 6 of 2018 concerning the Implementation of Public Order, Peace and Community Protection in Blitar Regency has been carried out in accordance with existing provisions. However, there are several problems that still need to be corrected, such as: a) the social stigma attached to these individuals often hinders their efforts to reintegrate into society, (b) socialization regarding awareness from the family and surrounding environment in handling homeless people, beggars, and street children, (c) the lack of personnel in carrying out control, especially when the patrol schedule coincides with certain moments such as before Christmas

and New Year, before other big holidays and/or before regional head elections. (2) from the perspective of siyasah jurisprudence, it emphasizes the importance of accountability and community participation, so that citizen involvement in policy making and monitoring its implementation becomes very crucial. This not only increases the legitimacy of the policy, but also creates a sense of collective ownership and responsibility in maintaining order. In addition, ongoing monitoring is in line with the principles of Islamic jurisprudence which require evaluation of every policy so that it remains relevant and responsive to community needs.

المخص

الأطروحة بعنوان "تنفيذ المادة 40 الفقرة 2 من اللائحة الإقليمية رقم 6 لعام 2018 بشأن تنفيذ النظام العام والسلام وحماية المجتمع (دراسة حالة منطقة بليتار)" كتبها سيبتينا بوتري هارديفا، NIM 126103201027، دستوري برنامج دراسة القانون كلية الشريعة والدراسات القانونية جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج 2024 المشرف: د. جلالة دارين عارف معلمين. س.ه.، م. هوم.

الكلمات المفتاحية: النظام العام، السلام وحماية المجتمع

الدافع وراء هذا البحث هو اللائحة الإقليمية رقم 6 لعام 2018 المتعلقة بتنفيذ النظام العام والسلام وحماية المجتمع والتي تنص على أنه من أجل تحقيق النظام الاجتماعي، ستراقب الحكومة الإقليمية كل شخص يقوم بأنشطة البغايا والمشردين. ، المتسولين، المتجولين، الباعة المتجولين، أطفال الشوارع و / أو فاسق في الأماكن العامة. في منطقة بليتار، يتزايد عدد المشردين والمتسولين بمرور الوقت. مثل البشر الفضيين والبشر المهرجين والمتسولين الذين يحملون أطفالًا صغارًا، غالبًا ما يجدون أنفسهم عند تقاطعات الطرق وإشارات المرور. وهذا يخلق عدم الراحة في المجتمع. ومن المؤمل أن يساهم هذا البحث في تطوير سياسات عامة أكثر فعالية واستجابة لاحتياجات المجتمع.

صياغة المشكلة في هذا البحث هي: 1) كيفية تنفيذ المادة 40 الفقرة 2 من اللائحة الإقليمية لمنطقة بليتار رقم 6 لعام 2018 بشأن تنفيذ النظام العام والسلام وحماية المجتمع في منطقة بليتار؛ 2) ما هو منظور الفقه الإسلامي بشأن تنفيذ المادة 40 الفقرة 2 من اللائحة الإقليمية لمنطقة بليتار رقم 6 لعام 2018 بشأن تنفيذ النظام العام والسلام وحماية المجتمع في منطقة بليتار.

يستخدم أسلوب البحث هذا نوعًا من البحث القانوني والتجريبي مع منهج قانوني ونهج حالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في تقنيات تحليل البيانات، يستخدم الباحثون التحليل النوعي. وفي الوقت نفسه، من أجل صحة البيانات/التثليث، استخدم الباحثون تثليث المصدر.

تظهر نتائج البحث ما يلي: 1) تم تنفيذ المادة 40 الفقرة 2 من اللائحة الإقليمية رقم 6 لعام 2018 بشأن تنفيذ النظام العام والسلام وحماية المجتمع في منطقة بليتار وفقًا للأحكام الحالية.

ومع ذلك، هناك العديد من المشاكل التي لا تزال بحاجة إلى تصحيح، مثل: أ) الوصمة الاجتماعية المرتبطة بهؤلاء الأفراد غالبًا ما تعيق جهودهم لإعادة الاندماج في المجتمع، (ب) التنشئة الاجتماعية ،فيما يتعلق بالتوعية من الأسرة والبيئة المحيطة في التعامل مع المشردين والمتسولين وأطفال الشوارع (ج) نقص الموظفين في تنفيذ المراقبة، خاصة عندما يتزامن جدول الدوريات مع لحظات معينة مثل قبل عيد الميلاد ورأس السنة الجديدة، قبل الأعياد الكبيرة الأخرى و/أو قبل انتخابات رؤساء ،المناطق. (2) من وجهة نظر فقه السياسة، فإنه يؤكد على أهمية المساءلة والمشاركة المجتمعية بحيث تصبح مشاركة المواطنين في صنع السياسات ومراقبة تنفيذها أمراً بالغ الأهمية. وهذا لا يزيد من شرعية السياسة فحسب، بل إنه يخلق أيضاً شعوراً بالملكية الجماعية والمسؤولية في الحفاظ على النظام. وبالإضافة إلى ذلك، فإن المراقبة المستمرة تتماشى مع مبادئ الفقه الإسلامي الذي يتطلب .تقييم كل سياسة حتى تظل ذات صلة ومستجيبة لاحتياجات المجتمع